



# Implementasi Strategi Guru terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Muhammad Ihsan<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [ihsantublis@gmail.com](mailto:ihsantublis@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received November 28, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 03, 2025

---

### Keywords:

Teacher strategies, Learning interest, English language

---

## ABSTRACT

*The implementation of English learning strategies in elementary schools often faces challenges such as limited resources, variations in student abilities, and the need for approaches that are appropriate to children's developmental characteristics. This study aims to examine how teachers' strategies are implemented to increase interest in learning English among students at SDN Benua Anyar 8 and the factors that influence the success of their implementation. This exploratory case study uses a qualitative approach with data obtained through in-depth interviews and documentation of learning activities, while the unit of analysis is teachers' teaching practices in the odd semester of 2025. The results show that teachers implemented strategies such as the use of visual media, educational games, songs, vocabulary cards, and level-based learning applications that play a role in increasing students' courage to speak, active participation, and intrinsic motivation. The findings also revealed barriers such as differences in student abilities, limited digital devices, and limited learning time, which were addressed through activity adjustments, creative media modifications, and flexible classroom management. This study confirms that adaptive and creative learning strategies significantly contribute to increasing elementary school students' interest in learning English and provide a practical basis for teachers in designing learning that is more responsive to school conditions.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received November 28, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 03, 2025

---

### Kata Kunci:

Strategi guru, Minat Belajar, Bahasa Inggris

---

## ABSTRACT

Implementasi strategi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, variasi kemampuan siswa, dan kebutuhan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana strategi guru diterapkan dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada siswa SDN Benua Anyar 8 serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Studi kasus eksploratif ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi aktivitas pembelajaran, sementara unit analisisnya adalah praktik pengajaran guru pada semester ganjil tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi berupa penggunaan media visual, permainan edukatif, lagu, kartu kosakata, dan aplikasi pembelajaran berbasis level yang berperan dalam meningkatkan keberanian siswa berbicara, partisipasi aktif, serta motivasi intrinsik. Temuan juga memperlihatkan adanya hambatan seperti perbedaan kemampuan



siswa, keterbatasan perangkat digital, dan waktu pembelajaran yang terbatas, yang diatasi melalui penyesuaian aktivitas, kreativitas dalam memodifikasi media, dan pengelolaan kelas yang fleksibel. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar serta memberikan dasar praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kondisi sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Muhammad Ihsan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [ihsantublis@gmail.com](mailto:ihsantublis@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar umumnya dilaksanakan melalui aktivitas sederhana seperti pengenalan kosakata, penggunaan media visual, serta permainan edukatif yang dirancang sesuai tahap perkembangan siswa. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menarik karena sebagian besar siswa SD hanya mampu bertahan fokus. Ketika kegiatan belajar terasa menyenangkan dan mudah diikuti. Minat siswa terhadap bahasa Inggris juga tidak merata, sebagian menunjukkan antusiasme ketika materi dikemas melalui aktivitas bermain atau lagu, sementara yang lain cenderung cepat bosan jika kegiatan tidak bervariasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru mengelola strategi yang relevan dengan karakteristik anak. Pemahaman mengenai pentingnya variasi strategi ini sejalan dengan temuan Ajiza & Rahman, (2023) yang menyoroti kebutuhan adaptasi metode dalam pengajaran bahasa Inggris di SD, serta diperkuat oleh Roni & Hermansyah, (2023) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat ketika pembelajaran disusun melalui pengalaman belajar yang aktif dan menarik.

Program pembelajaran bahasa Inggris di SDN Benua Anyar 8 menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menggunakan kombinasi kegiatan seperti permainan bahasa, kartu kosakata, lagu anak-anak, gambar, serta latihan percakapan sederhana untuk membantu siswa memahami kosakata baru. Selain itu, pengajar menggunakan aplikasi ruang belajar sebagai alat mengajar, terutama bagi siswa yang perlu belajar di luar kelas. Hasil wawancara menegaskan bahwa setiap strategi dipilih untuk menjaga perhatian siswa yang cenderung cepat bosan, sekaligus mendorong mereka lebih percaya diri saat mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Upaya guru ini menggambarkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang dan komitmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar telah banyak dilakukan di berbagai wilayah Indonesia. Studi oleh Rando et al., (2025) di Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas interaktif mampu meningkatkan partisipasi serta minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris karena



kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia et al., (2022) yang menekankan perlunya variasi strategi pengajaran agar siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada konteks kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian Arjun et al. (2024) di SDN 001 Benteng Sulawesi Selatan juga menggambarkan bagaimana kegiatan interaktif dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian saat ini dilakukan di Banjarmasin pada sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas dan karakteristik siswa yang sangat beragam, sehingga diperlukan penelitian yang menggambarkan implementasi strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan strategi pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi dengan metode komunikatif, berbasis tugas, dan berbasis permainan. Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif yang selaras dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini juga menyempurnakan aspek metodologis melalui studi kasus kualitatif yang menggambarkan praktik guru bahasa Inggris dalam konteks kelas SD, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengajaran yang efektif.

Kebutuhan akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi dasar utama penelitian ini. Siswa usia dasar memiliki rasa ingin tahu tinggi, rentang perhatian yang pendek, dan cenderung menyukai kegiatan yang bersifat visual serta kinestetik. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik tersebut akan menghambat pencapaian tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris, yaitu membangun kemampuan komunikasi dasar dan sikap positif terhadap bahasa asing (Ardoin & Heimlich, 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dan calon pendidik PGSD untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan minat siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran bahasa Inggris di SDN Benua Anyar 8 serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga berfokus untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, alasan pemilihannya, serta cara guru menyesuaikan strategi tersebut dengan karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dan menguraikan solusi adaptif yang dikembangkan agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi dan metode guru bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Menurut Yin, Robert K, (2003), studi kasus



merupakan pendekatan yang tepat ketika peneliti berupaya menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why) suatu fenomena terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran guru secara rinci dan kontekstual.

Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk menggali proses pembelajaran secara langsung di lingkungan sekolah, bukan sekedar mengukur hasil akhir. Strategi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD tidak dapat dipahami melalui data kuantitatif semata, melainkan memerlukan penelusuran mendalam terhadap pengalaman dan refleksi guru dalam mengajar.

## **2. Konteks dan Unit Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benua Anyar 8 kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini adalah seorang guru bahasa Inggris yang memiliki pengalaman mengajar lebih banyak dari guru lain karena guru tersebut juga mengajar bimbel yang membuat guru bisa menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Unit analisis penelitian mencakup praktik pembelajaran bahasa Inggris di kelas, termasuk strategi dan metode yang digunakan guru, serta pendapatnya terhadap minat belajar siswa.

Kriteria pemilihan lokasi dan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Benua Anyar 8 telah menerapkan kurikulum merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran. Selain itu, karakteristik siswa di sekolah tersebut menunjukkan keberagaman tingkat kemampuan dan motivasi belajar, sehingga menjadi konteks ideal untuk mengetahui efektivitas strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi hanya dilakukan dengan bertanya kepada guru menggunakan pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya tanpa observasi langsung ke kelas. Wawancara mendalam menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Inggris untuk memperoleh pemahaman tentang strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan wawancara mencakup sembilan aspek utama: pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual, integrasi teknologi, metode komunikatif, metode berbasis tugas, metode berbasis permainan, partisipasi aktif siswa, keinginan belajar lebih lanjut, dan sikap positif terhadap bahasa Inggris. Guru menjelaskan bahwa sering menggunakan media bergambar, lagu, permainan edukatif, dan aplikasi *Learning Room* untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan perbedaan motivasi siswa dan keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SDN Benua Anyar 8. Data mencakup buku ajar, lembar kegiatan siswa, serta bukti penggunaan media digital dalam pembelajaran. Foto dokumentasi diambil langsung pada saat guru menunjukkan bahan ajar dan media yang digunakan di kelas. Bukti-bukti tersebut memberikan gambaran konkret tentang bagaimana guru memadukan sumber belajar cetak dan digital untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.



#### **4. Teknik Analisis Data**

Studi analitis dilakukan menggunakan model interaktif oleh Miles et al. (2019), yang terdiri dari tiga komponen utama: pengurangan data, presentasi data, dan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap pertama, pengurangan data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan studi. Data wawancara dan dokumen dikelompokkan sesuai dengan tema utama, seperti strategi pembelajaran aktif, metode berbasis tugas, dan penggunaan media digital. Pada tahap kedua, presentasi data dilakukan dengan mengatur hasil pengurangan dalam bentuk deskripsi naratif yang memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antara tema-tema tersebut. Data dijelaskan dalam deskripsi yang menggambarkan praktik guru bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada tahap ketiga, kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah dipresentasikan untuk menemukan pola dan hubungan antara temuan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen agar hasil penelitian dapat dipercaya. Proses analitik ini bersifat interaktif dan iteratif, di mana setiap tahap saling memengaruhi hingga peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Benua Anyar 8.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Guru bahasa Inggris di SDN Benua Anyar 8 telah menerapkan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di kelas dengan imbuhan keterlibatan aktif siswa. Wawancara dengan guru bahasa Inggris menunjukkan bahwa bahasa Inggris harus diajarkan dengan cara yang menarik, karena jika tidak, siswa akan cepat merasa bosan dan letih dengan pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan materi yang sudah dianjurkan dan memuat lagu, game edukasi, flashcards, dan scripted conversations. Guru dengan siswa juga berinteraksi menggunakan learning room yang sering memberikan latihan tambahan dan otomatis terprogram dalam tiered practice untuk meningkatkan kosakata dan pemahaman siswa mengenai grammar.

Strategi yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tujuan guru adalah menjadikan pengajaran bahasa Inggris lebih dari sekadar menghafal kata tanpa memahaminya. Berdasarkan penjelasan guru, kelas santai sengaja diciptakan dan didorong agar siswa tidak merasa kesal ketika harus mencoba mempelajari kata atau frasa baru. Menurut guru, anak-anak tersebut memiliki kepribadian yang sangat menarik; mereka memiliki rentang perhatian yang cepat ketika aktivitas mereka monoton, tetapi mereka sangat antusias ketika pendidikan mereka membuat mereka bernyanyi, bergerak, atau kompeten. Karena itu, guru memilih metode yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dengan mudah dalam kegiatan, seperti terlibat dalam gerakan intruksi, membuat gambar, atau melakukan kegiatan sederhana dengan teman sebangku. Jelas dari metode bercerita guru bahwa ia memahami gaya belajar siswanya. Guru menyadari bahwa sejumlah besar anak merasa lebih mudah memahami seni melalui kegiatan konkret atau contoh visual. Inilah yang membuat guru terus-menerus memadukan musik, permainan, gambar kartu, dan kelompok latihan di setiap pertemuan. Guru juga mengatakan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri, kepercayaan diri mereka



meningkat secara bertahap. Anak-anak kecil hanya berpartisipasi dalam mulai berani menirukan ucapan, mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, dan bahkan mencoba membuat kalimat sederhana berdasarkan apa yang mereka amati. Berdasarkan saran guru, perubahan dalam perilaku semacam ini berfungsi sebagai tanda bahwa metode yang digunakan sangat efektif dalam menciptakan sekaligus rasa percaya dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa.

Temuan di lapangan ini sejalan dengan penelitian Elmalia et al., (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan aktif, visual, dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sekolah dasar. Guru yang kreatif dalam memadukan media visual dan permainan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif. Senada dengan itu, Zahra, (2024) memiliki pendapat yang menyatakan bahwa game edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang bergerak dari tekanan akademik menuju pengalaman yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang disampaikan guru juga dapat dikaitkan dengan temuan Purwanti, (2020) yang menekankan efektivitas metode gerak dan lagu dalam mengaktifkan respon kinestetik siswa usia dini. Strategi pembelajaran ini juga relevan dengan pandangan Wulandari et al., (2020) yang menegaskan pentingnya pendekatan *young learner-friendly* yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran aktif. Penjelasan ini semakin diperkuat oleh Bayu et al., (2019) yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang *enjoyable* dan didukung media visual mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## **2. Dampak Strategi terhadap Minat Belajar Siswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang bervariasi berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa tampak lebih bersemangat berpartisipasi di kelas, aktif menjawab pertanyaan, dan bersemangat mempelajari kosakata baru atau lagu bahasa Inggris. Guru menjelaskan bahwa perubahan ini terjadi karena siswa merasa kegiatan belajarnya menarik dan interaktif. Motivasi intrinsik siswa dapat terlihat dari keinginan mereka untuk belajar keras atau menghasilkan karya seni tanpa dukungan eksternal.

Penggunaan media seperti ruang belajar dan kegiatan kelompok memudahkan siswa memahami materi. Berkat penjelasan guru, siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan karena mereka dapat memeriksa contoh, membuat kesalahan sendiri, dan kemudian memperoleh umpan balik dengan cara yang lugas. Kegiatan kolaboratif yang dilakukan selama proses pembelajaran juga membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan tentang bahasa yang diajarkan. Menurut Guru, dalam situasi seperti itu, siswa yang lebih mahir memahami materi biasanya akan mampu memahaminya tanpa kesulitan, dan pola seperti ini menciptakan lingkungan kelas yang lebih berkelanjutan. Perubahan perilaku siswa ini tidak terbatas pada aspek akademik; tetapi juga memengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syalsabila et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas bermain mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, menegaskan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa berperan besar dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris di sekolah dasar. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian MS1 et al., (2023) yang menunjukkan bahwa



strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam aktivitas yang menarik dan interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

### **3. Tantangan yang Dihadapi Guru**

Meskipun hasilnya positif, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi pengajaran. Salah satu kendala utama adalah variasi kemampuan siswa di dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa dapat memahami konsep baru dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, kurangnya fasilitas seperti proyektor, speaker, dan koneksi internet menjadi kendala dalam penggunaan media digital. Akibatnya, guru harus sering menggunakan media sederhana dalam metode pengajaran modern agar lebih efektif.

Tantangan lainnya terkait dengan terbatasnya waktu belajar dan padatnya jadwal. Karena tidak banyak kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar, guru harus menyusun rencana untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dalam waktu singkat. Hal ini menyoroti perencanaan yang matang dan kemampuan guru untuk memilih kegiatan yang efisien sekaligus menantang. Menurut penjelasan guru, situasi ini seringkali mengharuskan pertimbangan cermat mengenai durasi setiap kegiatan, urutan kegiatan, dan kesesuaian media dengan kondisi kelas saat itu. Guru menjelaskan bahwa tidak semua kegiatan dapat digunakan dalam satu permainan, sehingga perlu ditentukan kegiatan mana yang paling penting dan kemungkinan besar akan dipahami oleh siswa dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu, Guru menekankan bahwa untuk berada dalam posisi yang baik, seseorang harus secara teratur terlibat dalam beberapa kegiatan pendukung demi. Situasi ini menuntut guru untuk fleksibel, cepat beradaptasi, dan mampu mengamati situasi kelas secara lugas, seperti ketika siswa mulai terganggu atau kehilangan fokus, sehingga kegiatan harus dikoordinasikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Situasi ini didukung oleh pendapat Amelia et al., (2022) yang menekankan bahwa tantangan umum guru sekolah dasar terletak pada disparitas kemampuan siswa dan minimnya fasilitas belajar. Faktor teknis yang disebutkan guru juga sejalan dengan temuan Zahra, (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana digital menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih media alternatif. Di sisi lain, Ali, (2025) menemukan bahwa guru sering harus mengembangkan strategi berbasis kreativitas dan produksi konten sederhana ketika fasilitas teknologi tidak memadai. Temuan tersebut diperkuat oleh Handayani et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur, minimnya waktu belajar, dan kurangnya dukungan lingkungan merupakan faktor yang memperberat tantangan guru dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris secara optimal, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas.

### **4. Solusi yang Diterapkan Guru**

Guru di SDN Benua Anyar 8 mengembangkan berbagai solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Ketika fasilitas digital tidak dapat digunakan, guru mengganti media dengan kartu kosakata, gambar, dan lagu anak-anak. Media sederhana ini tetap efektif menjaga fokus dan antusiasme siswa. Guru juga mengatur kelompok belajar kecil agar siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan.



Dengan demikian, guru dapat memberikan motivasi pribadi melalui pujian dan dorongan verbal setiap kali siswa berani mengucapkan atau menebak kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris. Langkah ini akan menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan semakin menanamkan rasa percaya diri. Pandangan ini didukung oleh Syalsabila et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Solusi yang mengintegrasikan kegiatan konkret dengan interaksi langsung, seperti ini, juga telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana yang telah ditemukan oleh Pujiani et al., (2024) di mana kegiatan berbasis pengalaman langsung dapat membangun motivasi intrinsik siswa saat belajar bahasa Inggris.

Fleksibilitas guru dalam mengubah strategi ketika menghadapi keterbatasan sarana sejalan dengan temuan Kurniawan & Wijayaningsih, (2024), yang menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi media dan pendekatan merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran bahasa pada anak usia sekolah dasar. Guru mampu menyeimbangkan antara kreativitas dan keterbatasan sumber daya. Di tingkat yang lebih luas, kemampuan guru beradaptasi dengan kondisi sekolah menunjukkan profesionalisme sebagaimana dipahami dalam pandangan Zahara et al., (2021) bahwa inovasi pembelajaran yang relevan dengan kondisi sekolah mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa meskipun fasilitas terbatas. Temuan ini juga diperkuat oleh Maulana et al., (2025) yang menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar maupun madrasah sering mengandalkan kreativitas dalam penggunaan media visual sederhana, metode komunikatif, dan umpan balik deskriptif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sehingga proses pembelajaran tetap efektif meskipun dilakukan dalam kondisi yang jauh dari ideal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara guru mengajar bahasa Inggris di SDN Benua Anyar 8 berhasil sebab mereka memakai media gambar, permainan yang mendidik, nyanyian, kartu kata, dan program belajar di ponsel. Metode ini berhasil memancing minat belajar anak didik sebab cocok dengan sifat perkembangan mereka yang menuntut kegiatan nyata serta suasana belajar yang seru. Hasil baiknya terlihat dari makin aktifnya mereka ikut serta dalam kegiatan di kelas. Kendala yang ada, seperti kemampuan siswa yang berbeda, kekurangan alat, dan waktu mengajar yang singkat, bisa diatasi lewat cara cerdas yang guru lakukan, misalnya membagi kelompok siswa, memakai alat seadanya, dan terus memberi semangat.

Hasil studi ini menyiratkan secara teori bahwa cara mengajar yang melibatkan siswa aktif serta sesuai tingkat perkembangan murid SD sungguh berarti untuk menaikkan ketertarikan belajar bahasa Inggris. Dalam penerapan nyata, riset ini membuktikan bahwa pengajar harus lebih kreatif dalam memanfaatkan alat bantu dan metode mengajar, terutama jika sarana sekolah tidak memadai. Proses belajar yang santay, suportif, serta tanggap terhadap kapasitas murid adalah hal utama bagi guru agar dapat mempertahankan semangat belajar dan membentuk pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih berkesan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajiza, M., & Rahman, N. A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 215–220.



- <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>
- Ali, S. W. (2025). Membangun Kepercayaan Diri dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 3867–3871.
- Amelia, M., Yarmi, G., & Hasanah, U. (2022). Analisis Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 120–131. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.18354>
- Ardoin, N. M., & Heimlich, J. E. (2021). Environmental learning in everyday life: foundations of meaning and a context for change. *Environmental Education Research*, 27(12), 1681–1699. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1992354>
- Arjun, M., Amin, M., Nurralis, Nordianti, & Faren, M. R. (2024). Strategi Dalam Mengenalkan Dan Mengembangkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Siswi Sdn 001 Benteng Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang. *LANDMARK: (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.32520/landmark.v2i1.3418>
- Bayu, G. W., Eka Wahyuni, L. G., & Arini, N. W. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi Enjoyable Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17178>
- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negeri. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Handayani, P. G., Riski, S. H., Hulu, N. A. C., Nulfikri, A., & Zaniham, H. (2025). Challenges in Mastering English for Village Children in the. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 5828–5837.
- Kurniawan, M., & Wijayaningsih, L. (2024). Pembinaan Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar: Pengabdian Masyarakat untuk Pengembangan Guru-guru Kanisius. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 469–488. <https://doi.org/10.30656/8q0p1s71>
- Maulana, E., Anisatussariroh, S. A., Maharani, A., Nirmala, N., & Sari, B. A. (2025). Strategi Studi Deskriptif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 240–253. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36016>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). In *Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*.
- MS1, S. S. U., Subroto2, D. E., Hamzah3, M. Z., & Fentari, R. (2023). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 91–103. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.845>
- Pujiani, T., Sukmawati, I. D., & Lilia, I. (2024). Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Anak-Anak Melalui Kegiatan “English Day Out.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1316>
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105.
- Rando, A. R., Dala, J. W., Kiri, M. T., Belu, M. G., & Sega, F. E. (2025). Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Melalui Game Based Learning Pada Siswa Kelas III SDK



- ROWOREKE 2. *Jurnal PEDAMAS ( Pengabdian Kepada Masyarakat )*, 3(4), 1293–1301.
- Roni, & Hermansyah, S. (2023). Improving Students' Motivation To Learn English in Primary School. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 501–509.
- Syalsabila, N., Tauchidda Istighfara, D., & Yunitasari, N. (2024). Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Khusus Anak-Anak Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*.
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26228>
- Yin, Robert K. (2003). *Case study research: Design and methods*.
- Zahara, L., Paslah, L. F., Syafitri, M., Aziz, M. A., Sari, S. A., Sari, V., & Azzahra, S. (2021). Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Digital Di SDN 04 Talang Tengah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950, 10(September), 167–186.
- Zahra, D. N. (2024). Pemanfaatan Game Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i1.8303>